# PERENCANAAN STRATEGI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI DI RUMAH TANGGA

**[1]Ririn Trinanda, [2]Hamengkubuwono, [3]Emmi Kholilah Harahap**

[1]Institut Agama Islam Negeri Curup, Indonesia
[2]Institut Agama Islam Negeri Curup, Indonesia
[3]Institut Agama Islam Negeri Curup, Indonesia

[1]ririn.trinanda01@gmail.com, [2]hamengku7@gmail.com, [3]emmiharahap57@gmail.com

Tanggal Submitt: 02-05-2024. Tanggal diterima:13-05-2024. Tanggal Terbit: 16-05-2024.

**Abstrak:** Pendidikan Islam di rumah tangga memiliki peran sentral dalam membentuk karakter Islami anak-anak. Perencanaan strategi pengembangan pendidikan Islam menjadi krusial dalam memastikan efektivitas dan konsistensi proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggabungkan studi literatur, survei, dan wawancara dengan praktisi pendidikan serta keluarga Muslim. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang holistik tentang strategi pengembangan pendidikan Islam di rumah tangga. Strategi pembelajaran yang umum digunakan meliputi teladan orang tua, integrasi nilai-nilai Islam dalam kegiatan sehari-hari, penggunaan teknologi dan media, serta metode pembelajaran dialogis. Orang tua secara umum memiliki persepsi positif terhadap pengaruh pendidikan Islam dalam pembentukan karakter anak-anak. Namun, tantangan seperti keterbatasan waktu, integrasi dengan konteks modern, dan pengetahuan yang terbatas tetap menjadi hambatan dalam implementasi. Diperlukan kerjasama antara orang tua, lembaga pendidikan Islam, dan masyarakat untuk mengatasi tantangan tersebut. Penelitian ini menegaskan pentingnya perencanaan strategis dan kolaborasi dalam mengembangkan pendidikan Islam di rumah tangga guna membentuk karakter Islami yang kuat pada anak-anak.

**Kata kunci:** Karakter, Pendidikan Islam, Rumah Tangga,

***Abstract:*** *Islamic education in the household has a central role in shaping children's Islamic character. Strategic planning for the development of Islamic education is crucial in ensuring the effectiveness and consistency of the learning process. This research uses a qualitative approach by combining literature studies, surveys and interviews with educational practitioners and Muslim families. This approach allows researchers to gain a holistic understanding of strategies for developing Islamic education in households. Commonly used learning strategies include parental example, integration of Islamic values in daily activities, use of technology and media, and dialogic learning methods. Parents generally have a positive perception of the influence of Islamic education in forming children's character. However, challenges such as time constraints, integration with modern contexts, and limited knowledge remain barriers to implementation. Cooperation is needed between parents, Islamic educational institutions and the community to overcome these challenges. This research emphasizes the importance of strategic planning and collaboration in developing Islamic education in the household in order to form strong Islamic character in children.*

***Keywords:*** *Character, Islamic Education, Household,*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia yang berperan vital dalam membentuk karakter dan kepribadian seseorang. Khususnya dalam konteks pendidikan Islam, peranannya menjadi semakin signifikan mengingat pendidikan ini tidak hanya menitikberatkan pada aspek kognitif saja, melainkan juga pada aspek afektif dan psikomotorik yang berlandaskan nilai-nilai keislaman.[1]

Pendidikan Islam di rumah tangga, sebagai unit terkecil dari masyarakat, memiliki potensi besar dalam membentuk karakter islami anak-anak. Hal ini dikarenakan rumah tangga merupakan lingkungan pertama dan utama yang dihadapi oleh anak, sehingga interaksi yang terjadi di dalamnya sangat menentukan arah perkembangan karakter anak. Dalam konteks inilah, perencanaan strategi pengembangan pendidikan Islam di rumah tangga menjadi sangat penting untuk diperhatikan.[2]

Pendidikan Islam di rumah tangga memerlukan perencanaan dan strategi yang matang untuk dapat diimplementasikan dengan efektif. Hal ini melibatkan berbagai faktor, mulai dari pemahaman orang tua tentang nilai-nilai Islam, metode pengajaran yang digunakan, hingga lingkungan yang mendukung. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil pendekatan multidisipliner yang melibatkan studi literatur, survei, dan wawancara dengan praktisi pendidikan serta keluarga muslim yang telah berhasil menerapkan pendidikan Islam dalam pembentukan karakter anak-anak mereka. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran teoretis tentang pentingnya pendidikan Islam dalam pembentukan karakter islami, tetapi juga menawarkan panduan praktis yang dapat diadaptasi oleh setiap rumah tangga muslim.[3]

Seperti halnya seorang ibu sebagai pendidikan pertama bagi anak di dalam sebuah rumah tangga. Ibu sebagai pendidikan pertama bagi anak merupakan konsep yang mengakui peran esensial ibu dalam pembentukan dasar karakter, nilai, dan pemahaman dunia seorang anak. Sejak kelahiran, anak membina ikatan emosional kuat dengan ibunya, yang menjadi landasan awal untuk pembelajaran dan pengembangan sosial. Melalui interaksi sehari-hari, ibu tidak hanya menjadi sumber belajar utama

[1] Muhammad Umar Al Faruqi and Shobah Shofariyani Iryanti, 'Dampak Kecerdasan Emosional Terhadap Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Stakeholder Pendidikan: Suatu Kajian Kualitatif', *Journal on Education* 6, no. 2 (2024): 13098–109.

[2] Momod Abdul Somad, 'Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak', *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 13, no. 2 (2021): 171–86.

[3] Ahmad Faqihuddin, 'Building Character in Islamic Education Perspective', *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam* 12, no. 2 (2021): 372–82.

tentang bahasa dan norma sosial, tetapi juga menjadi role model yang menunjukkan perilaku, sikap, dan respons terhadap berbagai situasi.[4]

Dengan demikian, ibu secara tidak langsung mengajarkan nilai-nilai penting seperti kejujuran, kasih sayang, dan tanggung jawab. Lebih dari itu, ibu berperan dalam mengasuh dan membimbing anak dalam pembelajaran informal, memperkenalkan mereka pada keterampilan hidup dasar dan konsep-konsep awal pendidikan. Peran ini tidak hanya meliputi aspek kognitif dan akademis, tetapi juga pembentukan spiritual dan emosional anak. Dengan demikian, ibu memegang peranan kunci dalam meletakkan fondasi untuk pertumbuhan dan pengembangan holistik anak, menjadikan perannya sebagai pendidik pertama yang unik dan tak tergantikan. Konsep ini menegaskan pentingnya peran ibu dalam pendidikan awal anak, yang berdampak jangka panjang pada pembentukan individu yang seimbang dan bertanggung jawab.

Salah satu aspek penting dalam pengembangan pendidikan Islam di rumah tangga adalah peran orang tua sebagai model utama. Orang tua yang baik harus dapat menunjukkan contoh perilaku dan karakter islami dalam kehidupan sehari-hari, karena anak-anak cenderung meniru perilaku orang tua mereka. Selain itu, penggunaan cerita dan kisah teladan dari Al-Qur'an dan Hadits dalam kegiatan belajar mengajar di rumah dapat menjadi metode yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai moral kepada anak-anak. Pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam kegiatan sehari-hari, seperti dalam makanan, pakaian, dan interaksi sosial, juga penting untuk memperkuat pemahaman dan praktik nilai-nilai Islam dalam kehidupan anak-anak.[5]

Pengembangan pendidikan Islam di rumah tangga juga harus memperhatikan aspek emosional dan psikologis anak. Hal ini berarti bahwa pendekatan yang digunakan harus dapat menyesuaikan dengan usia, minat, dan kemampuan anak. Pendidikan yang terlalu kaku atau terlalu lunak sama-sama dapat menghambat proses pembentukan karakter islami. Oleh karena itu, keseimbangan dalam pendidikan, yang mencakup pemberian reward dan punishment yang adil, serta komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak, menjadi kunci dalam pengembangan pendidikan Islam yang berhasil.[6]

---

[4] Ulil Hidayah, 'Makna Ibu Sebagai Madrasah Pertama Dalam Pendidikan Keluarga Perspektif Studi Gender', *Egalita Jurnal Kesetaraan Dan Keadilan Gender* 16, no. 2 (2021): 31–46.

[5] Asma Nur and Rusli Malli, 'Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa', *Islamic Journal: Pendidikan Agama Islam* 1, no. 01 (2022): 83–97.

[6] Saida Manilet, "Persepsi Orang Tua Tentang Pendidikan Islam Dalam Rumah Tangga Di Desa Morella, Kabupaten Maluku Tengah, Indonesia.," *DAYAH: Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (2021).

Selain itu, kolaborasi dengan lembaga pendidikan formal seperti sekolah juga sangat diperlukan. Sekolah dapat menjadi mitra strategis dalam pengembangan karakter islami anak, melalui kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung. Kerjasama antara rumah tangga dan sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan Islam ini dapat menciptakan sinergi yang kuat dalam pembentukan karakter anak.[7]

Dalam beberapa dekade terakhir, telah banyak penelitian yang dilakukan terkait dengan pendidikan Islam dan pembentukan karakter islami di lingkungan keluarga. Sejumlah penelitian tersebut mengungkapkan bahwa interaksi dan komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak, penggunaan metode pendidikan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, serta konsistensi dalam penerapan nilai-nilai islami di dalam kehidupan sehari-hari merupakan faktor-faktor penting yang mendukung pembentukan karakter islami di rumah tangga. Sebagai contoh, sebuah studi yang dilakukan oleh Ahmad menemukan bahwa penggunaan metode cerita dan keteladanan oleh orang tua memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan praktik nilai-nilai Islam di kalangan anak-anak.[8] Studi lain oleh Yudhi dan Hiptraspa menekankan pentingnya lingkungan keluarga yang kondusif, di mana nilai-nilai Islam diajarkan dan dipraktikkan secara konsisten, dalam membentuk karakter islami yang kuat pada anak-anak.[9]

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nurhakim menyoroti pentingnya pendidikan agama Islam yang formal, seperti mengikuti pengajian atau kelas-kelas agama, sebagai pelengkap dari pembelajaran yang dilakukan di rumah. Husna berargumen bahwa partisipasi dalam kegiatan keagamaan di luar lingkungan keluarga dapat memperkaya pemahaman dan pengalaman beragama anak, sekaligus memberikan mereka kesempatan untuk berinteraksi dengan sesama muslim dan memperluas wawasan mereka tentang Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

[7] Andi Fadhilah Natsir and Ariesthina Laelah, 'Pendidikan Pembelajaran Agama Islam Sebagai Karakter Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Yang Islami', *Journal on Education* 5, no. 3 (2023): 8640–51.

[8] Nuraly Masum Aprily et al., 'Implementasi Metode Mauizhotul Hasanah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter: Suatu Studi Kasus Longitudinal', *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 1 (2021): 121–37.

[9] Rahmat Yudhi Septian and Zepri Hiptraspa, 'The Role of Islamic Religious Education in Forming Sakinah Families', *Jurnal Penyuluhan Agama (JPA)* 10, no. 2 (2023): 187–96.

integrasi antara pendidikan Islam formal dan non-formal merupakan salah satu strategi yang efektif dalam pembentukan karakter islami di rumah tangga.[10]

Mengacu pada temuan-temuan penelitian terdahulu, penelitian ini mengambil pendekatan holistik dalam merumuskan strategi pengembangan pendidikan Islam di lingkungan keluarga. Penelitian ini mengusulkan bahwa perencanaan strategi pengembangan pendidikan Islam harus melibatkan kolaborasi antara orang tua, lembaga pendidikan Islam, dan masyarakat. Orang tua, sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anak, harus dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai tentang pendidikan Islam dan metode pengajaran yang efektif. Lembaga pendidikan Islam, di sisi lain, harus menyediakan program dan kegiatan yang mendukung pembelajaran dan praktik nilai-nilai Islam di rumah. Terakhir, masyarakat memiliki peran dalam menciptakan lingkungan yang mendukung dan memfasilitasi praktik nilai-nilai Islam, sehingga membantu memperkuat pembentukan karakter islami di kalangan anggota keluarga.

Penelitian ini memberikan fokus khusus pada anak usia 0-2 tahun, yang merupakan periode kritis dalam pembentukan karakter islami. Usia ini adalah tahap awal dalam perkembangan anak di mana pola-pola perilaku, nilai-nilai, dan kebiasaan awal mereka mulai terbentuk. Oleh karena itu, strategi pengembangan pendidikan Islam di rumah tangga haruslah mencakup program-program yang sesuai dengan tahap perkembangan tersebut. Dalam konteks ini, peran orang tua menjadi sangat penting karena mereka memiliki pengaruh paling besar dalam membentuk karakter anak pada usia tersebut.

Pentingnya memberikan pendidikan Islam kepada anak usia dini terletak pada kemampuan mereka untuk menyerap informasi dan membangun dasar-dasar nilai-nilai islami yang kuat sejak dini. Penelitian menunjukkan bahwa paparan awal terhadap ajaran Islam dapat membentuk fondasi yang kokoh dalam pemahaman dan praktik agama pada masa mendatang. Oleh karena itu, strategi pengembangan pendidikan Islam di rumah tangga pada usia 0-2 tahun harus dirancang secara khusus untuk memenuhi kebutuhan dan karakteristik perkembangan anak pada rentang usia tersebut. Dengan memperhatikan aspek-aspek khusus yang relevan dengan usia 0-2 tahun, seperti kepekaan sensorik, kemampuan kognitif awal, dan pengembangan sosial-emosional, strategi pengembangan pendidikan Islam di rumah tangga dapat disusun dengan lebih efektif dan relevan. Misalnya, penggunaan media pembelajaran

[10] Farchan Nurhakim, 'Peran Pendidikan Agama Islam Formal Dan Non Formal Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah', *Jurnal PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2023): 41–50.

yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, interaksi sosial yang positif dengan lingkungan sekitar, serta pengenalan konsep-konsep dasar agama Islam melalui kegiatan sehari-hari dapat menjadi bagian integral dari pendekatan pendidikan di rumah tangga. Dengan demikian, pembahasan khusus mengenai anak usia 0-2 tahun dalam konteks pengembangan pendidikan Islam di rumah tangga menjadi penting karena periode ini merupakan fondasi awal yang krusial dalam pembentukan karakter islami anak. Dengan strategi yang tepat dan perhatian yang memadai, diharapkan bahwa pendidikan Islam di rumah tangga dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk generasi muslim yang kuat iman dan berakhlak mulia.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif, dengan tujuan untuk memahami secara mendalam tentang strategi pembelajaran pendidikan Islam di rumah tangga dan bagaimana strategi tersebut berkontribusi dalam pembentukan karakter Islami anak. Pendekatan kualitatif dipilih karena kemampuannya dalam menggali persepsi, pengalaman, dan praktek orang tua dalam konteks yang alami.[11]

Subjek penelitian ini akan melibatkan orang tua yang aktif mengimplementasikan pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari keluarga mereka. Sampel akan dipilih melalui teknik *purposive sampling*, dengan kriteria tertentu seperti keluarga yang memiliki anak usia sekolah dasar, dan yang telah menerapkan pendidikan Islam di rumah tangga mereka selama setidaknya satu tahun.

Teknik pengumpulan data melibatkan wawancara mendalam dengan orang tua, observasi partisipatif di rumah tangga, dan studi dokumen keluarga. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis konten untuk mengidentifikasi tema utama dan pola. Triangulasi sumber data dilakukan untuk memastikan keandalan temuan, dengan *feedback* dari partisipan untuk memvalidasi interpretasi peneliti. Analisis ini bertujuan untuk mengungkap strategi pembelajaran Islam efektif di rumah dan pengaruhnya terhadap pembentukan karakter anak.

## PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Implementasi Pendidikan Islam di Rumah Tangga

Penelitian menunjukkan bahwa mayoritas keluarga yang menjadi subjek penelitian telah menerapkan pendidikan Islam di rumah tangga secara konsisten.

[11] Moleong, Lexy J.., Surjaman, Tjun. Metodologi penelitian kualitatif. Indonesia: Remadja Karya, 1989.

Mereka mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kegiatan sehari-hari dan memanfaatkan berbagai metode pembelajaran, seperti teladan orang tua, pembelajaran melalui cerita-cerita Islami, serta penggunaan teknologi dan media.

**Dokumentasi Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Islami di Rumah Tangga**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, implementasi pendidikan Islam di rumah tangga menunjukkan gambaran umum sebagai berikut:

a. Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Kehidupan Sehari-hari
    1. Kebiasaan Beragama: Keluarga menerapkan kebiasaan ibadah seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an bersama, dan berdoa sebelum makan.
    2. Adab dan Etiket Islami: Orang tua mengajarkan anak-anak adab dan etiket Islami seperti mengucapkan salam, menghormati orang tua dan guru, serta menjaga sopan santun dalam berinteraksi.
    3. Kegiatan Keagamaan: Keluarga mengikuti kegiatan keagamaan seperti pengajian, shalat Jumat, dan berkurban.
    4. Penerapan Nilai Moral: Orang tua menanamkan nilai-nilai moral Islam seperti kejujuran, kesabaran, keadilan, dan kasih sayang dalam kehidupan sehari-hari.
b. Penggunaan Media dan Metode Pembelajaran
    1. Teladan Orang Tua: Orang tua menjadi contoh langsung bagi anak dalam berperilaku dan menjalankan nilai-nilai Islam.
    2. Cerita-cerita Islami: Orang tua mendongengkan cerita-cerita Islami kepada anak untuk menanamkan nilai-nilai moral dan keimanan.
    3. Media Pembelajaran: Keluarga memanfaatkan media pembelajaran seperti buku cerita Islam, aplikasi edukasi agama, dan video-video Islami.
    4. Metode Dialogis: Orang tua menggunakan metode dialogis untuk mendorong anak berpikir kritis dan memahami nilai-nilai Islam secara mendalam.

Implementasi pendidikan Islam di rumah tangga melibatkan integrasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti kebiasaan beragama seperti shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an bersama, serta mengajarkan adab dan etiket Islami seperti mengucapkan salam dan menghormati orang tua. Selain itu, keluarga juga aktif dalam kegiatan keagamaan seperti pengajian dan shalat Jumat, sambil menanamkan nilai moral seperti kejujuran dan kesabaran. Penggunaan media dan metode pembelajaran seperti teladan orang tua, cerita-cerita Islami, dan media pembelajaran seperti buku cerita Islam menjadi cara efektif untuk menyampaikan nilai-nilai Islam kepada anak-anak, sementara metode dialogis digunakan untuk mendorong pemahaman yang mendalam dan berpikir kritis tentang ajaran agama.

Dari hasil dapat diketahui bahwa, Implementasi pendidikan Islam di rumah tangga bukan hanya tentang mengajarkan ilmu agama, tetapi juga tentang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada anak melalui berbagai metode pembelajaran yang kreatif dan efektif.

Implementasi pendidikan Islam di rumah tangga merupakan upaya yang penting dalam membentuk karakter Islami pada anggota keluarga, terutama anak-anak. Menjadwalkan waktu shalat secara berkala dan melibatkan seluruh anggota keluarga dalam melaksanakan shalat secara berjamaah di rumah adalah langkah penting dalam implementasi pendidikan Islam di rumah tangga. Dengan menekankan pentingnya shalat sebagai kewajiban utama, keluarga menciptakan lingkungan yang mendukung praktik ibadah yang kokoh dan memperkuat kesadaran agama di antara anggota keluarga.[12]

Mengalokasikan waktu untuk membaca Al-Quran bersama-sama sebagai keluarga adalah cara yang efektif untuk memperdalam pengetahuan tentang ajaran agama dan memperkuat hubungan keluarga. Praktik ini tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman tentang Al-Quran, tetapi juga menciptakan momen berharga untuk berbagi nilai-nilai Islam dan meningkatkan rasa kebersamaan di antara anggota keluarga.[13]

Mengatur kajian Islam reguler di rumah yang melibatkan seluruh anggota keluarga merupakan langkah praktis dalam mengembangkan pemahaman agama dan

[12] Husnussaadah Husnussaadah, 'Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Dalam Rumah Tangga', *AN-NISA: Jurnal Studi Gender Dan Anak* 13, no. 1 (2023): 769–76.

[13] Nur Khamim, 'Penerapan Pendidikan Agama Islam Pada Keluarga Millenial', *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2019): 132–42.

memperkuat ikatan keluarga. Dalam kajian ini, keluarga dapat mempelajari ayat-ayat Al-Quran, hadis-hadis Rasulullah, dan diskusi tentang topik-topik Islam yang relevan, menciptakan suasana belajar yang positif dan mendukung pertumbuhan spiritual bersama.[14]

Orang tua memegang peran penting sebagai teladan dalam praktik agama Islam dan perilaku akhlak yang baik di hadapan anak-anak. Dengan menunjukkan contoh perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti kesabaran, kasih sayang, dan kejujuran, orang tua membimbing anak-anak untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.[15]

Pemanfaatan media seperti video, aplikasi, atau buku-buku anak-anak berbasis Islam dapat menjadi sarana yang efektif dalam memperkuat pendidikan agama di rumah. Melalui media ini, anak-anak dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang konsep-konsep agama dengan cara yang menarik dan interaktif, memperkaya pengalaman pembelajaran mereka. Kisah-kisah dari Al-Quran atau kisah-kisah para nabi dan sahabat bisa menjadi sarana yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai Islam kepada anak-anak. Dengan menggunakan cerita-cerita ini, orang tua dapat membantu anak-anak memahami konsep-konsep agama dengan cara yang mudah dicerna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.[16]

Mendorong anak-anak untuk aktif bertanya tentang agama Islam dan memberikan mereka kesempatan untuk berpartisipasi dalam aktivitas keagamaan adalah cara yang penting untuk memperkuat pemahaman dan pengalaman mereka dalam praktik agama. Dengan memberikan dukungan dan kesempatan ini, anak-anak dapat merasa lebih terlibat dan memiliki keterlibatan yang lebih dalam dalam pendidikan Islam di rumah tangga. Memberikan pujian dan penguatan positif ketika anak-anak menunjukkan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam adalah langkah yang penting dalam memperkuat motivasi mereka untuk terus berbuat baik. Dengan memberikan apresiasi atas usaha dan pencapaian mereka dalam praktik agama, orang

[14] W. Sulaiman, 'Penerapan Pendidikan Islam Bagi Anak Di Usia Emas Menurut Zakiah Dradjat', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 3953–66.

[15] Susilawati Susilawati, 'Manajemen Pendidikan Islam Anak Usia Dini Pada Rumah Tangga Karier', *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION* 2, no. 2 (2022): 300–311.

[16] Syarifah Rahmah and Muhammad Anggung Manumanoso Prasetyo, 'Urgensitas Nilai Pendidikan Agama Islam Dan Lingkungan Pendidikan Dalam Membentuk Budaya Religius', *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022): 116–33.

tua membangun kepercayaan diri dan rasa tanggung jawab anak-anak dalam mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka.[17]

Berdasarkan hasil, Implementasi pendidikan Islam di rumah tangga berperan vital sebagai titik awal pembinaan akhlak dan identitas Islami anak. Proses ini melibatkan lebih dari sekadar transmisi informasi, ia menanamkan nilai-nilai, etika, dan perilaku yang mencerminkan ajaran Islam.

a. Pengajaran Nilai-nilai Islam, Di rumah, anak-anak pertama kali mengenal konsep seperti kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, dan solidaritas yang semuanya merupakan nilai inti dalam Islam. Orang tua mengajarkan nilai-nilai ini melalui cerita dan contoh perilaku sehari-hari, serta melalui momen-momen ibadah bersama seperti shalat berjamaah atau membaca Al-Qur'an.
b. Rutinitas dan Ibadah, Pendidikan Islam di rumah seringkali diintegrasikan melalui rutinitas harian yang mencakup waktu-waktu shalat, pengajian rutin, dan periode belajar agama. Ini membantu anak-anak menginternalisasi pentingnya disiplin dan kepatuhan terhadap jadwal yang telah ditetapkan.
c. Pendidikan Melalui Teladan, Teladan orang tua sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter Islami anak. Melalui tindakan dan keputusan sehari-hari, orang tua menunjukkan bagaimana prinsip-prinsip Islam diterapkan dalam kehidupan nyata, seperti dalam bersikap adil, berempati terhadap orang lain, dan menjaga integritas.
d. Pemanfaatan Media dan Teknologi, Dalam era digital saat ini, banyak rumah tangga yang juga mengintegrasikan penggunaan aplikasi belajar, video, dan media interaktif lainnya untuk memberikan pengajaran dan pemahaman tentang Islam yang lebih menarik dan relevan bagi anak-anak.
e. Dialog dan Diskusi, Pendidikan Islam di rumah juga melibatkan dialog antara orang tua dan anak tentang berbagai topik keislaman. Melalui diskusi, anak diajak untuk berpikir kritis tentang nilai-nilai yang mereka pelajari dan cara mengaplikasikannya dalam berbagai situasi.

Dengan mengadopsi pendekatan holistik ini, pendidikan Islam di rumah tangga tidak hanya membentuk pengetahuan agama anak tetapi juga mengembangkan karakter Islami yang kokoh, yang akan membimbing mereka sepanjang hidup.

[17] Abd Hafid, 'Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini: Peran Orang Tua Dalam Membentuk Identitas Keagamaan Dalam Rumah Tangga', *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 6, no. 02 (2023): 99–114.

Analisis menunjukkan bahwa keluarga yang menjadi subjek penelitian telah berhasil mengimplementasikan pendidikan Islam di rumah tangga secara menyeluruh. Mereka mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti praktik ibadah, adab dan etiket Islami, serta kegiatan keagamaan. Orang tua memainkan peran kunci dalam menyampaikan ajaran agama kepada anak-anak, baik melalui teladan langsung maupun metode pembelajaran kreatif seperti cerita-cerita Islami dan penggunaan media edukasi. Keluarga juga secara aktif mengalokasikan waktu untuk kegiatan keagamaan bersama dan memberikan penguatan positif kepada anak-anak ketika mereka menunjukkan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, implementasi pendidikan Islam di rumah tangga bukan hanya tentang pengetahuan agama, tetapi juga pembentukan karakter Islami yang kokoh dan berkelanjutan.

**Strategi Pembelajaran yang Digunakan**

Strategi pembelajaran yang paling umum digunakan adalah teladan orang tua, diikuti dengan integrasi nilai-nilai Islam dalam kegiatan sehari-hari. Penggunaan teknologi dan media juga semakin populer sebagai alat bantu dalam menyajikan materi pembelajaran yang menarik bagi anak-anak.

a. Teladan Orang Tua
    1. Perilaku Sehari-hari: Orang tua menjadi contoh langsung bagi anak dalam berperilaku dan menjalankan nilai-nilai Islam. Hal ini meliputi ibadah, akhlak, dan kebiasaan sehari-hari.
    2. Komunikasi Terbuka: Orang tua menjalin komunikasi terbuka dengan anak untuk membangun rasa saling percaya dan keterbukaan. Orang tua juga dapat menjadi pendengar yang baik bagi anak dan membantu mereka menyelesaikan masalah.
    3. Keterlibatan dalam Kegiatan Anak: Orang tua terlibat aktif dalam kegiatan anak, seperti bermain bersama, belajar, dan menghadiri acara sekolah. Hal ini menunjukkan kepada anak bahwa orang tua peduli dengan mereka dan mendukung perkembangan mereka.
b. Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Kegiatan Sehari-hari
    1. Membiasakan Ibadah: Orang tua membiasakan anak untuk melakukan ibadah seperti sholat, puasa, dan membaca Al-Qur'an. Hal ini dapat dilakukan dengan mengajak anak ke masjid, mengajari mereka tata cara ibadah, dan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari.
    2. Menerapkan Adab dan Etiket Islami: Orang tua mengajarkan anak adab dan etiket Islami seperti mengucapkan salam, menghormati orang tua dan guru, serta

menjaga sopan santun dalam berinteraksi. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan contoh langsung, mendongengkan cerita, dan memberikan nasihat.

3. Membiasakan Kebiasaan Baik: Orang tua membiasakan anak dengan kebiasaan baik seperti bangun pagi, sarapan, membersihkan diri, dan menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat aturan dan jadwal yang jelas, serta memberikan reward dan punishment yang konsisten.

c. Penggunaan Teknologi dan Media
   1. Media Pembelajaran: Orang tua memanfaatkan media pembelajaran seperti buku cerita Islam, aplikasi edukasi agama, dan video-video Islami. Hal ini dapat membantu anak dalam memahami nilai-nilai Islam dengan cara yang menarik dan interaktif.
   2. Teknologi Komunikasi: Orang tua menggunakan teknologi komunikasi untuk berkomunikasi dengan anak, seperti melalui telepon, video call, dan media sosial. Hal ini dapat membantu orang tua untuk tetap terhubung dengan anak, terutama ketika mereka tidak dapat bertemu secara langsung.

d. Penggunaan Metode Pembelajaran yang Dialogis
   1. Diskusi: Orang tua mengajak anak untuk berdiskusi tentang berbagai hal, termasuk nilai-nilai Islam dan isu-isu aktual. Hal ini dapat membantu anak untuk berpikir kritis, memahami berbagai perspektif, dan mengembangkan kemampuan komunikasi mereka.
   2. Tanya Jawab: Orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya tentang berbagai hal, termasuk nilai-nilai Islam dan keyakinan mereka. Hal ini menunjukkan kepada anak bahwa orang tua menghargai pendapat mereka dan terbuka untuk berdialog.
   3. Pemecahan Masalah: Orang tua melibatkan anak dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Hal ini dapat membantu anak untuk mengembangkan kemampuan problem solving dan soft skills mereka.

Orang tua sebagai teladan dalam pendidikan Islam memainkan peran penting melalui perilaku sehari-hari yang mencakup ibadah, akhlak, dan kebiasaan. Mereka juga membangun komunikasi terbuka dengan anak untuk memperkuat rasa saling percaya dan keterbukaan, serta terlibat aktif dalam kegiatan anak sebagai wujud dukungan dan perhatian terhadap perkembangan mereka.[18]

[18] Sadiah Sadiah, Rahendra Maya, and Unang Wahidin, 'Implementasi Model Pembelajaran Dalam Pemberantasan Buta Huruf Alquran Di Majelis Taklim Nurul Hikmah Kampung Situ Uncal Desa

Orang tua memainkan peran penting dalam integrasi nilai-nilai Islam dalam kegiatan sehari-hari anak. Mereka membiasakan anak untuk beribadah seperti sholat, puasa, dan membaca Al-Qur'an, serta menerapkan adab dan etiket Islami seperti mengucapkan salam dan menghormati orang tua. Selain itu, mereka juga membiasakan kebiasaan baik seperti bangun pagi, sarapan, dan menjaga kebersihan lingkungan melalui aturan yang jelas dan memberikan reward serta punishment yang konsisten.[19]

Orang tua memanfaatkan teknologi dan media dalam pendidikan Islam anak. Mereka menggunakan media pembelajaran seperti buku cerita Islam, aplikasi edukasi agama, dan video Islami untuk memberikan pemahaman yang menarik dan interaktif tentang nilai-nilai Islam. Selain itu, orang tua juga menggunakan teknologi komunikasi seperti telepon, video call, dan media sosial untuk tetap terhubung dengan anak, terutama dalam situasi di mana pertemuan langsung tidak memungkinkan.[20]

Orang tua menggunakan metode pembelajaran dialogis dalam pendidikan Islam anak. Mereka mengajak anak untuk berdiskusi tentang nilai-nilai Islam dan isu-isu aktual, memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertanya, dan melibatkan mereka dalam pemecahan masalah. Pendekatan ini membantu anak untuk berpikir kritis, mengembangkan kemampuan komunikasi, serta *problem solving*.[21]

Strategi pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan Islam di rumah tangga meliputi beberapa pendekatan yang beragam. Pembiasaan menjadi aspek utama, di mana keluarga menanamkan kebiasaan ibadah seperti shalat, dzikir, dan membaca Al-Quran secara rutin kepada anggota keluarga.[22]

Pengajaran nilai-nilai Islam menjadi fokus, di mana keluarga mengajarkan konsep-konsep seperti kasih sayang, kejujuran, kesabaran, dan tolong-menolong melalui cerita-cerita atau contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Al-Quran menjadi hal yang sangat penting, dengan membaca, menghafal, dan

Purwasari Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor', *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2018): 1–18.

[19] Siti Nusroh and Eva Luthfi, 'Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Serta Cara Mengatasinya', *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020): 71–92.

[20] Mochammad Rizal Ramadhan, 'Implementasi Strategi Pembelajaran Edutainment Berbasis Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam', *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2020): 189–99.

[21] Sarno Hanipudin, 'Konsepsi Guru Modern Dalam Pendidikan Islam', *Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman* 8, no. 3 (2020): 338–57.

[22] Kipty Aviatri Marta, 'Open Ended: Inisiatif Model Pembelajaran Tajwid Di Lembaga Pendidikan Islam', *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, no. 1 (2022): 169–81.

memahami isi Al-Quran secara berkala, disesuaikan dengan usia dan pemahaman anak.[23]

Penerapan praktik menjadi kunci, di mana keluarga mempraktikkan adab dan akhlak Islami dalam interaksi sehari-hari, seperti berbicara dengan sopan, bersikap rendah hati, dan berbuat baik kepada sesama. Dengan berbagai strategi ini, pendidikan Islam di rumah tangga dapat menjadi lebih efektif dalam membentuk karakter Islami pada anggota keluarga.[24]

Strategi pembelajaran yang efektif dalam pendidikan Islam di rumah tangga haruslah bervariasi dan disesuaikan dengan usia, kemampuan, dan karakteristik anak. Orang tua dapat menggunakan berbagai strategi yang telah disebutkan di atas untuk membantu anak mereka dalam membentuk karakter Islami.

Strategi pembelajaran dalam pendidikan Islam di rumah tangga harus efektif dan menarik agar anak-anak dapat menyerap nilai-nilai Islam secara mendalam. Berikut ini beberapa strategi yang umum digunakan oleh orang tua untuk mengoptimalkan proses pembelajaran tersebut:

a. Pembelajaran Berbasis Permainan, Menggunakan permainan sebagai media pembelajaran bisa sangat efektif untuk anak-anak. Permainan yang berbasis nilai-nilai Islam atau kisah-kisah dalam Al-Qur'an dapat membuat anak lebih terlibat dan menyenangkan dalam belajar. Misalnya, memainkan permainan papan yang mengajarkan tentang sejarah nabi atau permainan kata yang berkaitan dengan kosakata Islam.
b. Cerita dan Narasi, Cerita merupakan cara yang kuat untuk mengajarkan nilai dan moral. Orang tua dapat menggunakan kisah para nabi, sahabat Nabi, dan tokoh-tokoh Islam sebagai sumber inspirasi dan pembelajaran karakter. Cerita-cerita ini bisa disampaikan sebagai dongeng sebelum tidur atau melalui buku cerita yang interaktif.
c. Pembelajaran Visual, Anak-anak cenderung menangkap pelajaran lebih baik melalui visualisasi. Menggunakan buku dengan gambar yang menarik, poster, dan alat peraga lainnya dapat membantu anak memahami konsep-konsep seperti rukun Islam, rukun iman, atau tata cara ibadah dengan lebih jelas.

[23] Mochamad Iskarim, 'Dekadensi Moral Di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI Dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa)', *Edukasia Islamika: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2016): 1–20.

[24] Abdul Wahid Zaini et al., 'Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Di Sekolah: Perspektif Manajemen Pendidikan Islam', *Journal of Educational Management Research* 1, no. 2 (2022): 82–94.

d. Pembelajaran Melalui Video, Video pembelajaran yang menarik dapat menjadi alat yang sangat baik, terutama untuk materi yang lebih kompleks. Video-video yang menunjukkan praktik ibadah, cerita Islami, atau penjelasan tentang doa-doa dapat membantu anak memahami dan mengingat pelajaran dengan lebih baik.
e. Diskusi Keluarga, Mengadakan sesi diskusi keluarga secara berkala di mana setiap anggota keluarga dapat berbagi pemikiran atau pertanyaan tentang tema-tema Islam bisa sangat berharga. Hal ini tidak hanya membantu pembelajaran tapi juga menguatkan ikatan keluarga.
f. Penggunaan Teknologi, Aplikasi mobile edukasi Islam, situs web, dan platform online yang menawarkan kursus-kursus tentang Islam bisa digunakan untuk menambah dan memperdalam pengetahuan anak-anak terhadap ajaran Islam. Ini sangat berguna untuk materi pembelajaran yang membutuhkan pemahaman lebih mendalam atau khusus.

Melalui kombinasi metode-metode ini, orang tua dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan mendukung yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan agama tetapi juga membina karakter Islami yang kuat pada anak-anak.

Analisis Strategi pembelajaran dalam pendidikan Islam di rumah tangga menyoroti peran utama orang tua sebagai teladan dalam praktik ibadah dan perilaku sehari-hari. Mereka juga mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kegiatan anak-anak serta memanfaatkan teknologi dan media sebagai alat bantu pembelajaran. Metode pembelajaran yang dialogis juga digunakan, melibatkan anak-anak dalam diskusi dan pemecahan masalah. Dengan kombinasi strategi ini, pendidikan Islam di rumah tangga dapat efektif dalam membentuk karakter Islami pada anak-anak.

## Persepsi Orang Tua tentang Pengaruh Pendidikan Islam terhadap Pembentukan Karakter Anak

Orang tua secara umum melihat bahwa pendidikan Islam di rumah tangga memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan karakter Islami anak-anak mereka. Mereka melaporkan peningkatan kualitas hubungan keluarga, perkembangan karakter Islami pada anak, serta peningkatan kualitas spiritual dan moral.

Pendidikan Islam meningkatkan kualitas hubungan keluarga melalui komunikasi yang lebih terbuka, saling menghormati nilai-nilai dan keyakinan, serta mendorong kerja sama dan gotong royong antara orang tua dan anak. Hal ini menciptakan suasana harmonis dan penuh kasih sayang di rumah. Pendidikan Islam membantu anak-anak mengembangkan akhlak mulia, memperkuat identitas Islam, dan

meningkatkan disiplin serta ketaatan pada aturan. Pendidikan Islam meningkatkan kualitas spiritual dan moral anak dengan meningkatkan ketaatan beribadah, kesadaran spiritual, dan perilaku moral yang baik.[25]

Persepsi orang tua tentang pengaruh pendidikan Islam terhadap pembentukan karakter anak sangatlah penting dalam menentukan kesuksesan pendidikan agama di rumah tangga. Sebagian besar orang tua menganggap pendidikan Islam memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk karakter anak-anak mereka. Mereka percaya bahwa nilai-nilai dan ajaran agama Islam memberikan landasan moral yang kuat bagi anak-anak untuk tumbuh dan berkembang sebagai individu yang baik dan bertanggung jawab.[26]

Orang tua yang memiliki persepsi positif terhadap pendidikan Islam cenderung lebih berkomitmen dalam memberikan pembelajaran agama kepada anak-anak mereka. Mereka menyadari bahwa pendidikan Islam tidak hanya tentang pengetahuan agama, tetapi juga tentang membentuk sikap, nilai, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, mereka akan berusaha untuk memastikan bahwa nilai-nilai agama Islam tercermin dalam pola asuh, interaksi sehari-hari, dan pengambilan keputusan di dalam keluarga. Dengan demikian, persepsi orang tua tentang pengaruh pendidikan Islam memberikan landasan yang kuat untuk membentuk karakter Islami pada anak-anak mereka, yang akan membawa dampak positif dalam kehidupan mereka di masa depan.[27]

Dapat diketahui bahwa, Persepsi orang tua terhadap pengaruh pendidikan Islam dalam pembentukan karakter anak sangat penting, karena mereka adalah pengamat pertama dan terdekat dari perubahan yang terjadi pada anak-anak mereka. Berikut ini adalah beberapa aspek umum dari persepsi tersebut:

a. Meningkatkan Akhlak dan Perilaku, Banyak orang tua percaya bahwa pendidikan Islam membantu dalam meningkatkan akhlak dan perilaku anak. Mereka melihat perubahan positif dalam cara anak-anak berinteraksi dengan anggota keluarga dan

[25] Sultan Hadi Prabowo, Agus Fakhruddin, and Miftahur Rohman, 'Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Pendidikan Islam', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2020): 191–207.

[26] Sabdah Sabdah, 'Persepsi Orang Tua Terhadap Lembaga Pendidikan Islam (Studi Pada Masyarakat Tolaki Di Kelurahan Bungguosu)', *Shautut Tarbiyah* 27, no. 2 (2021): 211–35.

[27] Aisyah Aisyah et al., 'Persepsi Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Pada Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19', *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2021): 60–75.

teman-teman mereka, menunjukkan lebih banyak kesabaran, kejujuran, dan empati, yang merupakan beberapa nilai inti yang diajarkan dalam Islam.

b. Penguatan Identitas Islami, Orang tua mengamati bahwa pendidikan Islam memberikan anak-anak mereka landasan yang kuat dalam identitas agama mereka. Anak-anak menjadi lebih percaya diri dalam mempraktikkan ibadah mereka dan lebih siap untuk menjawab pertanyaan tentang kepercayaan mereka. Hal ini sangat penting dalam membantu anak-anak merasa terhubung dan bangga dengan warisan keislaman mereka.
c. Pengaruh pada Disiplin dan Tanggung Jawab, Pendidikan Islam juga dianggap oleh banyak orang tua sebagai alat untuk mengajarkan disiplin dan tanggung jawab. Praktik seperti shalat lima waktu mengajarkan anak-anak tentang pentingnya ketaatan dan pengaturan waktu, sementara tugas-tugas seperti zakat dan puasa mengajarkan tentang tanggung jawab sosial dan pribadi.
d. Pembangunan Ketahanan Emosional, Orang tua melihat bahwa anak-anak yang mendapatkan pendidikan Islam cenderung memiliki ketahanan emosional yang lebih baik. Menghadapi tantangan dengan sabar dan tenang, serta mengandalkan doa dan meditasi Islam, adalah beberapa cara dimana pendidikan Islam membantu anak-anak mengelola stres dan tekanan.
e. Peningkatan Hubungan Keluarga, Pendidikan Islam seringkali mengajarkan pentingnya kebersamaan dan kekeluargaan, yang banyak orang tua amati sebagai perbaikan dalam hubungan keluarga. Kegiatan seperti belajar bersama, beribadah bersama, dan diskusi keagamaan membantu mengikat keluarga lebih dekat dan menguatkan ikatan antara anggota keluarga.

Orang tua merasa bahwa pendidikan Islam bukan hanya tentang mengajarkan anak-anak mereka tentang agama, tetapi juga tentang membentuk mereka menjadi individu yang baik dan bertanggung jawab. Pendidikan ini dianggap sebagai komponen penting yang berkontribusi pada perkembangan pribadi dan sosial anak-anak mereka.

Analisis menunjukkan bahwa orang tua secara umum melihat pendidikan Islam di rumah tangga memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan karakter Islami anak-anak mereka. Mereka mengamati peningkatan kualitas hubungan keluarga, perkembangan karakter Islami pada anak, serta peningkatan kualitas spiritual dan moral. Pendidikan Islam mendorong komunikasi yang lebih terbuka dan jujur antara orang tua dan anak, menghormati nilai-nilai dan keyakinan satu sama lain, serta mendorong kerja sama dan gotong royong dalam keluarga. Anak-anak yang dididik dengan nilai-nilai Islam menunjukkan peningkatan akhlak, identitas Islam yang kuat,

dan kedisiplinan yang baik. Mereka juga lebih rajin dalam beribadah, memiliki kesadaran spiritual yang lebih tinggi, dan menunjukkan perilaku moral yang baik. Persepsi orang tua tentang pengaruh pendidikan Islam sangatlah penting dalam menentukan kesuksesan pendidikan agama di rumah tangga, karena mereka yang memiliki persepsi positif cenderung lebih berkomitmen dalam memberikan pembelajaran agama kepada anak-anak mereka. Ini memberikan landasan yang kuat untuk membentuk karakter Islami pada anak-anak, dengan dampak positif dalam kehidupan mereka di masa depan.

**Tantangan dalam Implementasi Pendidikan Islam di Rumah Tangga**

Beberapa tantangan yang dihadapi oleh orang tua dalam implementasi pendidikan Islam di rumah tangga termasuk keterbatasan waktu dan sumber daya, tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan konteks modern, serta keterbatasan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam hal pendidikan Islam.

e. Keterbatasan Waktu dan Sumber Daya
   1. Kesibukan Orang Tua: Orang tua seringkali disibukkan dengan pekerjaan dan tugas-tugas lainnya, sehingga mereka memiliki waktu yang terbatas untuk mendidik anak-anak mereka tentang Islam.
   2. Keterbatasan Keuangan: Orang tua mungkin tidak memiliki cukup sumber daya keuangan untuk membeli bahan-bahan pendidikan Islam, seperti buku, mainan, dan perangkat lunak edukasi.
   3. Keterbatasan Fasilitas: Rumah tangga mungkin tidak memiliki ruang atau fasilitas yang memadai untuk kegiatan pendidikan Islam, seperti ruang sholat, perpustakaan mini, atau taman bermain edukasi Islami.

f. Tantangan dalam Mengintegrasikan Nilai-nilai Islam dengan Konteks Modern
   1. Pengaruh Budaya Sekuler: Budaya modern yang sekuler dapat memberikan pengaruh yang kuat kepada anak-anak, sehingga sulit bagi orang tua untuk menanamkan nilai-nilai Islam yang kuat pada mereka.
   2. Media Massa: Media massa, seperti televisi, internet, dan media sosial, sering kali menampilkan konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini dapat membingungkan anak-anak dan membuat mereka sulit untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka.
   3. Gaya Hidup Modern: Gaya hidup modern yang serba cepat dan individualistik dapat membuat orang tua sulit untuk menemukan waktu dan ruang untuk mengajarkan anak-anak mereka tentang nilai-nilai Islam dan tradisi agama.

g. Keterbatasan Pengetahuan dan Keterampilan Orang Tua
   1. Kurangnya Pengetahuan: Orang tua mungkin tidak memiliki cukup pengetahuan tentang Islam untuk dapat mengajarkannya secara efektif kepada anak-anak mereka.
   2. Kurangnya Keterampilan: Orang tua mungkin tidak memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mengajar anak-anak mereka tentang Islam, seperti keterampilan komunikasi, storytelling, dan *problem solving.*
   3. Kurangnya Dukungan: Orang tua mungkin tidak memiliki dukungan yang cukup dari keluarga, komunitas, atau institusi agama dalam mengimplementasikan pendidikan Islam di rumah tangga.

Keterbatasan waktu dan sumber daya dapat menjadi hambatan dalam pendidikan Islam anak. Orang tua sering sibuk dengan pekerjaan, terbatasnya keuangan bisa membatasi akses ke materi pendidikan, dan kurangnya fasilitas seperti ruang sholat atau perpustakaan bisa mempersulit proses belajar anak.[28]

Tantangan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan konteks modern mencakup pengaruh budaya sekuler yang kuat, media massa yang sering tidak sejalan dengan Islam, serta gaya hidup modern yang cenderung sibuk dan individualistik, sulit bagi orang tua untuk menanamkan nilai-nilai agama pada anak-anak mereka. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam hal Islam dapat menjadi hambatan dalam mendidik anak-anak. Mereka mungkin tidak memiliki pengetahuan yang memadai, keterampilan pengajaran, atau dukungan dari lingkungan sekitar.[29]

Meskipun ada banyak tantangan yang dihadapi orang tua dalam mengimplementasikan pendidikan Islam di rumah tangga, jurnal tersebut juga memberikan beberapa strategi dan solusi untuk mengatasi tantangan tersebut. Orang tua dapat bekerja sama untuk mengatasi tantangan ini dengan saling mendukung, berbagi sumber daya, dan mencari bimbingan dari para ahli pendidikan Islam.[30]

Implementasi pendidikan Islam di rumah tangga tidaklah terlepas dari beberapa tantangan yang dapat memengaruhi efektivitas dan konsistensi dalam memberikan pembelajaran agama kepada anak-anak. Salah satu tantangan utama adalah

[28] Bach Yunof Candra, 'Problematika Pendidikan Agama Islam', *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 1, no. 1 (2018): 134–53.

[29] Wachyudi Achmad, 'Peran Dan Tantangan Pendidikan Agama Islam Di Era Pandemi Covid 19 Pada Lingkungan Keluarga', *JIE (Journal of Islamic Education)* 5, no. 2 (2020): 169–82.

[30] Zaenal Mustaqim, Abas Mansur Tamam, and Imas Kania Rahman, 'Strategi Pusaka Sakinah Dalam Menjawab Tantangan Ketahanan Keluarga Dalam Permasalahan Pernikahan Dini', *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 2 (2021): 133–42.

keterbatasan pengetahuan yang dimiliki orang tua tentang ajaran Islam. Banyak orang tua mungkin tidak memiliki pemahaman yang cukup mendalam tentang Islam untuk mengajarkannya kepada anak dengan benar. Hal ini dapat menyebabkan pembelajaran yang tidak tepat atau bahkan keliru, yang pada gilirannya dapat memengaruhi pemahaman dan pengamalan agama anak-anak.[31]

Kesibukan orang tua juga menjadi hambatan serius dalam implementasi pendidikan Islam di rumah tangga. Dengan jadwal yang padat dalam pekerjaan dan aktivitas lainnya, orang tua sering kali kesulitan untuk mengalokasikan waktu dan energi yang cukup untuk memberikan pendidikan agama secara intensif kepada anak-anak.[32]

Pengaruh lingkungan luar juga merupakan tantangan yang signifikan, di mana budaya sekuler atau populer dapat bertentangan dengan nilai-nilai Islam yang diajarkan di rumah tangga. Anak-anak mungkin terpapar dengan norma-norma yang tidak sesuai dengan ajaran agama mereka, yang dapat mengaburkan pemahaman dan penghayatan terhadap Islam.[33]

Selain itu, tantangan teknologi juga perlu diperhatikan, di mana penggunaan teknologi modern seperti gadget dan media sosial dapat mengganggu konsentrasi anak dalam memperoleh pendidikan Islam di rumah. Jika tidak diatur dengan baik, teknologi dapat menjadi distraksi yang menghalangi proses pembelajaran agama yang efektif. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk mengidentifikasi dan mengatasi tantangan-tantangan ini agar pendidikan Islam di rumah tangga dapat berjalan dengan lancar dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi perkembangan spiritual anak-anak.[34]

Dapat diketahui bahwa, meskipun pendidikan Islam di rumah tangga memiliki banyak manfaat, terdapat juga beberapa tantangan yang sering dihadapi oleh orang tua dalam proses implementasinya. Berikut ini adalah beberapa tantangan utama yang mungkin terjadi:

---

[31] Hafid, 'Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini'.

[32] Lutfi Kusuma Dewi, 'Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Kursus Pra Nikah Untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah', *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 33–50.

[33] Jamiliya Susantin, "Implementasi Kebijakan Perlindungan Terhadap Korban Tindak Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Pkdrt) Di Indonesia: Tantangan, Pencapaian, Dan Prospek Masa Depan," https://journal.uim.ac.id/index.php/qanuni/article/download/2516/1236.

[34] ach Kholil, "Keterlibatan Orang Tua Dalam Mendukung Pendidikan Agama Islam Terhadap Perkembangan Akhlak," *UNISAN JURNAL* 3, no. 2 (2024): 698–706.

a. Keterbatasan Waktu dan Sumber Daya, Banyak keluarga merasa tertekan dengan keterbatasan waktu karena kesibukan kerja dan tanggung jawab lainnya, yang membuatnya sulit untuk konsisten dalam mengajarkan dan mengawasi praktik-praktik Islam secara rutin. Selain itu, keterbatasan sumber daya seperti buku, materi pendidikan, dan akses ke guru agama yang kompeten juga menjadi hambatan.
   b. Konsistensi dan Keteladanan, Menantang bagi beberapa orang tua untuk konsisten dalam menerapkan nilai-nilai Islam dan menjadi teladan yang baik secara terus-menerus. Inkonsistensi antara apa yang diajarkan dan apa yang dipraktikkan oleh orang tua bisa membingungkan anak dan mengurangi efektivitas pendidikan Islam.
   c. Pengetahuan Agama yang Terbatas, Orang tua mungkin merasa tidak cukup memiliki pengetahuan agama untuk mengajarkan kepada anak-anak mereka secara adekuat. Hal ini bisa menjadi penghalang dalam mengajarkan aspek-aspek tertentu dari Islam yang lebih mendalam atau kompleks.
   d. Pengaruh Luar dan Lingkungan Sosial, Pengaruh dari teman sebaya, media, dan lingkungan sosial yang tidak mendukung nilai-nilai Islam bisa menantang upaya orang tua dalam mengimplementasikan pendidikan Islam di rumah. Anak-anak mungkin terpapar pada ide-ide yang bertentangan dengan nilai-nilai yang diajarkan di rumah, yang memerlukan dialog dan pembimbingan lebih lanjut.
   e. Teknologi dan Media Digital, Meskipun teknologi dan media digital bisa menjadi alat bantu, mereka juga bisa menjadi gangguan. Konten yang tidak pantas, penggunaan waktu layar yang berlebihan, dan interaksi online yang tidak diawasi bisa mengurangi efektivitas pembelajaran dan membahayakan nilai-nilai yang ingin ditanamkan.
   f. Penyesuaian Metode Pembelajaran, Anak-anak memiliki gaya belajar yang berbeda, dan menemukan pendekatan yang tepat yang menarik bagi setiap anak bisa menjadi tantangan. Orang tua perlu menyesuaikan metode pembelajaran untuk memastikan bahwa setiap anak menerima pengajaran yang efektif sesuai dengan kebutuhan dan preferensi belajarnya.

Mengatasi tantangan-tantangan ini memerlukan komitmen, kreativitas, dan terkadang dukungan dari komunitas yang lebih luas. Kolaborasi dengan lembaga pendidikan Islam, partisipasi dalam komunitas Muslim lokal, dan terus menerus mendidik diri sendiri bisa sangat membantu orang tua dalam meningkatkan efektivitas pendidikan Islam di rumah.

Dengan demikian, Implementasi pendidikan Islam di rumah tangga dihadapkan pada berbagai tantangan yang kompleks. Orang tua sering kali menghadapi keterbatasan waktu dan sumber daya, seperti kesibukan dengan pekerjaan dan keterbatasan keuangan yang membatasi akses terhadap materi pendidikan Islam. Selain itu, mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan konteks modern menjadi tantangan tersendiri, terutama dengan pengaruh budaya sekuler dan media massa yang sering tidak sejalan dengan ajaran agama. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam hal Islam juga menjadi hambatan, dimana kurangnya pemahaman mendalam dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran agama. Teknologi dan media digital turut memberikan tantangan, dimana penggunaan yang tidak terkontrol dapat mengganggu proses pembelajaran yang diinginkan. Namun, dengan kolaborasi, komitmen, dan upaya untuk terus belajar dan berkembang, orang tua dapat mengatasi tantangan-tantangan ini dan memberikan pendidikan Islam yang efektif dan konsisten kepada anak-anak mereka.

## KESIMPULAN

Karakter Islami sangat penting dalam kehidupan seorang Muslim dan strategi pengembangan pendidikan Islam di rumah tangga perlu mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, dan keadilan. Dengan memperkuat karakter Islami, individu diharapkan menjadi teladan dalam masyarakat, menjunjung tinggi nilai-nilai Islam, dan memiliki ketahanan moral yang kuat. Mayoritas keluarga telah mengintegrasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten, melalui berbagai metode pembelajaran mulai dari teladan orang tua hingga penggunaan teknologi dan media. Orang tua memainkan peran penting dalam mengajarkan adab dan etiket Islami serta memahamkan anak-anak tentang nilai-nilai agama. Meskipun ada tantangan seperti keterbatasan waktu dan pengaruh budaya modern, orang tua tetap berupaya menjadikan pendidikan Islam sebagai fokus utama dalam membentuk karakter anak-anak. Implementasi pendidikan Islam di rumah tangga bukan hanya tentang menyampaikan pengetahuan agama, tetapi juga sebuah perjalanan panjang dalam membentuk kepribadian Islami generasi masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA


Achmad, Wachyudi. 'Peran Dan Tantangan Pendidikan Agama Islam Di Era Pandemi Covid 19 Pada Lingkungan Keluarga'. *JIE (Journal of Islamic Education)* 5, no. 2 (2020): 169–82. https://ejournal.stitmuhbangil.ac.id/index.php/jie

Aisyah, Aisyah, Mohammad Salehudin, Sri Yatun, Denok Lailatin Komariah, Nur Eka Rizky Aminda, Pratiwi Hidayati, Nur Latifah, and Yani Yani. 'Persepsi Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Pada Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19'. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2021): 60–75. https://journal.um-surabaya.ac.id/Pedagogi/article/view/6593

Al Faruqi, Muhammad Umar, and Shobah Shofariyani Iryanti. 'Dampak Kecerdasan Emosional Terhadap Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Stakeholder Pendidikan: Suatu Kajian Kualitatif'. *Journal on Education* 6, no. 2 (2024): 13098–109. https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.5105

Aprily, Nuraly Masum, Dadan Setiawan, Elan Elan, and Yoga Adi Pratama. 'Implementasi Metode Mauizhotul Hasanah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter: Suatu Studi Kasus Longitudinal'. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 1 (2021): 121–37. https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6824

Candra, Bach Yunof. 'Problematika Pendidikan Agama Islam'. *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 1, no. 1 (2018): 134–53. https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.21

Dewi, Lutfi Kusuma. 'Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Kursus Pra Nikah Untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah'. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 33–50. http://dx.doi.org/10.30659/jpai.2.1.33-50

Faqihuddin, Ahmad. 'Building Character in Islamic Education Perspective'. *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam* 12, no. 2 (2021): 372–82. https://doi.org/10.34005/alrisalah.v12i2.1504

Hafid, Abd. 'Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini: Peran Orang Tua Dalam Membentuk Identitas Keagamaan Dalam Rumah Tangga'. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 6, no. 02 (2023): 99–114. https://doi.org/10.46963/mash.v6i02.877

Hanipudin, Sarno. 'Konsepsi Guru Modern Dalam Pendidikan Islam'. *Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman* 8, no. 3 (2020): 338–57.

Hidayah, Ulil. 'Makna Ibu Sebagai Madrasah Pertama Dalam Pendidikan Keluarga Perspektif Studi Gender'. *Egalita Jurnal Kesetaraan Dan Keadilan Gender* 16, no. 2 (2021): 31–46. https://www.researchgate.net/profile/Sarno-Hanipudin/publication/352876799_Konsepsi_Guru_Modern_Dalam_Pendidikan_Islam/links/60dd7071458515d6fbef90f3/Konsepsi-Guru-Modern-Dalam-Pendidikan-Islam.pdf?origin=journalDetail&_tp=eyJwYWdlIjoiam91cm5hbERldGFpbCJ9

Husnussaadah, Husnussaadah. 'Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Dalam Rumah Tangga'. *AN-NISA: Jurnal Studi Gender Dan Anak* 13, no. 1 (2023): 769–76. 10.30863/an.v13i1.3981

Iskarim, Mochamad. 'Dekadensi Moral Di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI Dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa)'. *Edukasia Islamika: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2016): 1–20. https://doi.org/10.28918/jei.v1i1.1228

Khamim, Nur. 'Penerapan Pendidikan Agama Islam Pada Keluarga Millenial'. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2019): 132–42. https://doi.org/10.54069/attaqwa.v15i2.18

Kholil, Ach. 'KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM MENDUKUNG PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PERKEMBANGAN AKHLAK'. *UNISAN JURNAL* 3, no. 2 (2024): 698–706. https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/2513

Manilet, Saida. 'Persepsi Orang Tua Tentang Pendidikan Islam Dalam Rumah Tangga Di Desa Morella, Kabupaten Maluku Tengah, Indonesia.' *DAYAH: Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (2021). https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&profile=ehost&scope=site&authtype=crawler&jrnl=26142686&AN=153501811&h=9SLW1a1wbQkbIKzXSb1lmWvTpUuRIEvRzrSHsMnQjOWKfI1Re8rYunQioQ31WEOGu2cOdUdIff2Z%2Fb2twC5%2BKw%3D%3D&crl=c.

Marta, Kipty Aviatri. 'Open Ended: Inisiatif Model Pembelajaran Tajwid Di Lembaga Pendidikan Islam'. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, no. 1 (2022): 169–81. https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).9757

Solikul, Moh Hadi. Membentuk Peserta Didik Menjadi Pribadi Ulul Al-bab Prespektif Ma'nacum Maghza, JIZNAS: Journal of Islamic Scriptures no. 1 (2024): 55-75. https://doi.org/10.51214/jisnas.v1i1.772

Mustaqim, Zaenal, Abas Mansur Tamam, and Imas Kania Rahman. 'Strategi Pusaka Sakinah Dalam Menjawab Tantangan Ketahanan Keluarga Dalam Permasalahan Pernikahan Dini'. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 2 (2021): 133–42. https://doi.org/10.32832/tawazun.v14i2.4116

Natsir, Andi Fadhilah, and Ariesthina Laelah. 'Pendidikan Pembelajaran Agama Islam Sebagai Karakter Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Yang Islami'. *Journal on Education* 5, no. 3 (2023): 8640–51. https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1655

Nur, Asma, and Rusli Malli. 'Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa'. *Islamic Journal: Pendidikan Agama Islam* 1, no. 01 (2022): 83–97. https://journal.unismuh.ac.id/index.php/ijpai/article/view/8551

Nurhakim, Farchan. 'Peran Pendidikan Agama Islam Formal Dan Non Formal Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah'. *Jurnal PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2023): 41–50. https://doi.org/10.33507/pai.v2i1.1095

Nusroh, Siti, and Eva Luthfi. 'Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Serta Cara Mengatasinya'. *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020): 71–92. http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/belajea/article/view/1145

Prabowo, Sultan Hadi, Agus Fakhruddin, and Miftahur Rohman. 'Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Pendidikan Islam'. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2020): 191–207. http://dx.doi.org/10.24042/atjpi.v11i2.7806

Rahmah, Syarifah, and Muhammad Anggung Manumanoso Prasetyo. 'Urgensitas Nilai Pendidikan Agama Islam Dan Lingkungan Pendidikan Dalam Membentuk Budaya Religius'. *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022): 116–33.

Ramadhan, Mochammad Rizal. 'Implementasi Strategi Pembelajaran Edutainment Berbasis Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam'. *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2020): 189–99.

Sabdah, Sabdah. 'Persepsi Orang Tua Terhadap Lembaga Pendidikan Islam (Studi Pada Masyarakat Tolaki Di Kelurahan Bungguosu)'. *Shautut Tarbiyah* 27, no. 2 (2021): 211–35.

Sadiah, Sadiah, Rahendra Maya, and Unang Wahidin. 'Implementasi Model Pembelajaran Dalam Pemberantasan Buta Huruf Alquran Di Majelis Taklim Nurul Hikmah Kampung Situ Uncal Desa Purwasari Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor'. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2018): 1–18.

Septian, Rahmat Yudhi, and Zepri Hiptraspa. 'The Role of Islamic Religious Education in Forming Sakinah Families'. *Jurnal Penyuluhan Agama (JPA)* 10, no. 2 (2023): 187–96.

Somad, Momod Abdul. 'Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak'. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 13, no. 2 (2021): 171–86.

Sulaiman, W. 'Penerapan Pendidikan Islam Bagi Anak Di Usia Emas Menurut Zakiah Dradjat'. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 3953–66.

Susantin, Jamiliya. 'IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PERLINDUNGAN TERHADAP KORBAN TINDAK KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA (PKDRT) DI INDONESIA: TANTANGAN, PENCAPAIAN, DAN PROSPEK MASA DEPAN'. https://journal.uim.ac.id/index.php/qanuni/article/download/2516/1236.

Susilawati, Susilawati. 'Manajemen Pendidikan Islam Anak Usia Dini Pada Rumah Tangga Karier'. *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION* 2, no. 2 (2022): 300–311.

Zaini, Abdul Wahid, Naemuddin Rusdi, Suhermanto Suhermanto, and Wafa Ali. 'Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Di Sekolah: Perspektif Manajemen Pendidikan Islam'. *Journal of Educational Management Research* 1, no. 2 (2022): 82–94.